

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tindakan pembedahan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) adalah salah satu jenis prosedur pembedahan ortopedi untuk menangani fraktur dengan memberikan fiksasi pada tulang yang mengalami fraktur. Fraktur adalah kondisi hilangnya kontinuitas tulang yang dapat terjadi akibat trauma, tekanan, atau adanya kelainan patologis (Kawiyana et al., 2020). Penanganan fraktur melalui pembedahan sering kali membutuhkan persiapan fisik dan mental pasien secara optimal (Tsauroh & Pompey, 2023), prosedur ini dapat menimbulkan kecemasan, terutama pada pasien yang kurang pengetahuan dan kurang mendapatkan informasi tentang pre operasi, risiko, proses operasi, dan perawatan pasca operasi. Tingkat kecemasan dan pengetahuan pasien pre operasi dapat berpengaruh besar pada proses operasi seperti penundaan dan batalnya operasi yang sudah direncanakan sebelumnya, hal ini dapat terjadi karena kecemasan dan kurangnya pengetahuan pasien menyebabkan penurunan kondisi fisik dan kesiapan mental pada pasien (Arif et al., 2022).

Pemberian pendidikan kesehatan sebelum operasi seringkali belum optimal, baik dari segi metode maupun media yang digunakan, pasien yang telah direncanakan prosedur operasi pada dasarnya telah mendapatkan informasi perioperatif saat dokter mulai menyatakan seorang pasien akan dilakukan prosedur operasi dan telah dilakukan *informed consent* (Maulina et al., 2023). Namun, karena waktu yang tidak mencukupi dan banyaknya pasien, pelaksanaan ini kurang efektif sehingga menyebabkan kecemasan perioperatif

pada pasien (Sandra et al., 2023). Pentingnya penggunaan media pendidikan kesehatan yang efektif seperti video untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi kecemasan pasien. Selain itu, kurangnya variasi dalam metode pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis juga menjadi masalah, karena tidak semua pasien memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap informasi, terutama dalam situasi stres seperti menjelang operasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal dan inovatif untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan informasi yang cukup dan merasa siap secara mental sebelum menjalani prosedur operasi.

*World Health Organization* (WHO) menyatakan terjadi peningkatan secara signifikan pada prosedur pembedahan, diperkirakan sebanyak 165 juta prosedur tindakan pembedahan dilakukan setiap tahun, pada tahun 2020 terdapat 234 juta pasien yang menjalani prosedur pembedahan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO (2019), prevalensi kecemasan pada pasien yang akan dilakukan prosedur pembedahan sebanyak 534 juta dan tingkat kecemasan mencapai 60-90%. Angka kecemasan di Indonesia terus meningkat. Prevalensi kecemasan mencapai 11,6% dari populasi dewasa dan sekitar 75–90% terjadi pada pasien pre operasi (Kemenkes RI, 2020).

Kecemasan dapat disebabkan oleh ketidaktahuan pasien tentang penyakitnya, prosedur tindakan dan kurangnya *follow up* pada kondisi pasien, dan perawat harus jeli dalam melihat masalah yang sedang terjadi. Perawat harus memberikan intervensi untuk mengurangi kecemasan dengan mengajarkan tujuan, proses, dan beberapa hal yang tidak boleh dilakukan

setelah tindakan pembedahan melalui pendidikan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Taufan 2022 tentang “Pengaruh Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operatif Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif” didapatkan hasil bahwa pemberian intervensi pendidikan pada kelompok yang diberi perlakuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu cemas sedang dan kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan kecemasan pada pasien menurun menjadi cemas ringan, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pre operasi terhadap kecemasana pasien (Arif et al., 2022) .

Berdasarkan uraian diatas dalam menentukan metode manajemen non farmakologis yang efektif untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi adalah melalui pendidikan kesehatan. Media video dan *leaflet* dipilih sebagai media edukasi kesehatan karena keduanya memiliki keunggulan yang saling melengkapi. Media video mampu menyampaikan informasi visual dan auditori yang memuat prosedur atau informasi secara lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami. Sementara itu, *leaflet* memberikan informasi ringkas dan dapat dibawa pulang oleh pasien sehingga pasien dapat membaca ulang materi kapan saja. Kombinasi keduanya memungkinkan penyampaian informasi secara efektif dan fleksibel sesuai kebutuhan pasien. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre Operasi Melalui Video dan *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Pasien *Open Reduction Internal Fixation* Ekstremitas di RSUD dr. Iskak Tulungagung”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas bahwa tindakan operasi *open reduction internal fixation* dapat menimbulkan kecemasan pada pasien pre operasi, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre Operasi Melalui Video Dan *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Pasien *Open Reduction Internal Fixation* Ekstremitas”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre Operasi Melalui Video Dan *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Pasien *Open Reduction Internal Fixation* Ekstremitas.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik demografi pasien yang akan dilakukan tindakan *Open Reduction Internal Fixation* Ekstremitas.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pada pasien yang akan dilakukan tindakan *Open Reduction Internal Fixation* Ekstremitas.
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pada pasien yang akan dilakukan tindakan *Open Reduction Internal Fixation* Ekstremitas.
- d. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre Operasi Melalui Video Dan *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan

Pasien *Open Reduction Internal Fixation* Ekstremitas.

**D. Manfaat Penelitian**

**1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang keperawatan perioperatif, khususnya terkait pemberian pendidikan kesehatan preoperasi untuk pasien yang menjalani tindakan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) Ekstremitas.

**2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi peningkatan kualitas pelayanan di kamar bedah dengan menyediakan intervensi yang dapat meningkatkan pengalaman pasien selama menjalani perawatan preoperasi.
- b. Bagi tenaga kesehatan, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi perawat dalam melaksanakan pendidikan kesehatan preoperasi yang efektif untuk menurunkan kecemasan pasien dan meningkatkan pengetahuan pasien dalam pelayanan keperawatan perioperatif.
- c. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah terkait bidang ilmu keperawatan perioperatif.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menjadi bukti empiris bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi lebih lanjut tentang hubungan antara pendidikan kesehatan, tingkat kecemasan, dan pengetahuan pasien dalam keperawatan perioperatif.